

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X IPS SMA S Garuda Baturotok

Endawati

SMAS Garuda Baturotok

Jalan Garuda No.1, Baturotok, Kec. Batulanteh, Kab. Sumbawa Prov. Nusa Tenggara Barat

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran ekonomi siswa kelas X IPS SMAS Garuda Baturotok semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 melalui penerapan metode *discovery learning*. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian ini adalah siswa X IPS sebanyak 35 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, *member check*, dan *audit trail*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskripsi komparatif yaitu membandingkan hasil belajar prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal nilai rata-rata 59,14 menjadi 64,86 dan pada siklus kedua menjadi 73,71. Peningkatan ketuntasan belajar meningkat dari 9 siswa atau 25,71% menjadi 18 siswa atau 51,43% dan 91,43% atau 32 siswa pada siklus kedua. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery learning* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS SMAS Garuda Baturotok semester 2 tahun pelajaran 2020/2021

Kata Kunci: *hasil belajar, discovery learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang memungkinkan warga untuk mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), sebagai berikut: system pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang yang memerlukan jenis keahlian dan keterampilan serta dapat sekaligus produktifitas, kreatifitas, mutu dan efisiensi kerja.

Oleh karena itu, kualitas sistem pendidikan perlu diperhatikan secara serius oleh pemerhati maupun stakeholder pendidikan. Hal ini dapat diwujudkan melalui peningkatan dan penyempurnaan suatu sistem pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan animo publik (masyarakat), serta kebutuhan pembangunan. Disadari sepenuhnya bahwa

dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, masih banyak kekurangan-kekurangan baik dari segi tenaga pendidik, maupun fasilitas pendidikan yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Untuk peningkatan kualitas pendidikan tersebut membutuhkan keseriusan dari berbagai pihak terkait. Khususnya pendidikan ekonomi sebagai bagian dari bahan ajar di berbagai jenjang pendidikan, yang selama ini menjadi momok bagi setiap peserta didik padahal pendidikan ekonomi memegang peranan yang cukup penting dalam mengantar pemikiran manusia kepada suatu kehidupan sosial yang indisipliner dan sekarang telah menjadi suatu pendidikan yang ampuh untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Mencermati peranan pendidikan ekonomi yang semakin diperhitungkan, menuntut peran maksimal dari kita semua untuk mengantisipasi tantangan ke depan, yang lebih khusus lagi ditunjukkan pada tugas dan peran seorang pendidik atau guru. Tugas dan peran seorang guru tentu diarahkan pada proses belajar mengajar dalam menuntut profesionalitasnya terhadap peningkatan mutu

pendidikan yang diterima oleh siswa. Oleh karena itu, peranan guru sangat besar dalam rangka menentukan keberhasilan siswa dalam belajarnya. Seorang guru diharapkan mampu melihat situasi belajar dan bertindak sebagai *figur* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada umumnya konsep-konsep ekonomi merupakan konsep-konsep yang cukup sulit dipelajari atau dipahami oleh siswa karena bersifat abstrak, konkret analisis dan perhitungan. Hal ini merupakan tantangan bagi guru sebagai faktor yang sangat berperan dalam proses pembelajaran, dimana peran guru dalam proses pembelajaran mengandung berbagai tantangan; karena disatu pihak guru harus bersifat ramah, sabar, menunjukkan perhatian, memberikan kepercayaan menciptakan suasana aman; dan selanjutnya dilain pihak guru harus memberikan tugas, memotivasi siswa untuk mencapai tujuan, mengadakan koreksi, mengukur dan menilai. Realitas semacam ini menganjurkan kepribadian seorang guru harus menyadari bahwa kegiatan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa.

Berdasarkan tugas dan peran tersebut, banyak guru (pendidik) tidak terlalu memahami eksistensinya sebagai sosok yang bersifat “*manajerial*” yang mengatur proses pembelajaran di kelas. Sehingga berakibat fatal pada peningkatan pemahaman siswa pada materi sajian, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Rendahnya penguasaan konsep-konsep ekonomi tidak terlepas dari peranan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena aplikasi dari metode ajar guru hanya menoton pada metode ceramah dan metode penugasan. Sehingga belum bisa dikatakan kalau proses pembelajaran berjalan secara interaktif, karena dengan penerapan metode ajar yang selalu menoton pada metode ceramah dan penugasan tidak akan memberikan perkembangan struktur kognitif dalam pikiran siswa; sehingga hasil belajar tidak tercapai dengan baik.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, maka kreativitas guru sangat diharapkan dalam memilih model pembelajaran agar suasana pembelajaran terjalin dengan baik. Melihat problematika yang telah diulas di

atas, guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif agar termotivasi untuk berfikir dan membangun gagasannya menjadi konsep ilmiah. Karena yang perlu diperhatikan oleh seorang guru bahwa rendahnya aktivitas, minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi turut berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Realita yang berkembang diatas, perlu dicari alternatif pemecahan dengan penerapan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif. Pembaharuan dan perbaikan proses pembelajaran ekonomi khususnya di SMA dapat dilakukan dengan jalan menerapkan suatu pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan kooperatif, yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mental siswa dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil observasi peneliti dan wawancara bahwa di SMAS Garuda Baturatok hasil belajar siswa pada pembelajaran Ekonomi masih relatif rendah.

Hal ini dapat dilihat pada hasil ujian siswa kelas X IPS dengan ketentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) =70 didapatkan informasi dari 35 siswa terdapat 26 siswa atau 74,29% yang mendapatkan nilai di bawah 70, dan terdapat 9 siswa atau 25,71 % yang mendapat nilai 70 ke atas. Analisis dari hasil pengamatan tersebut bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut: (1) penggunaan metode pembelajaran yang menoton membuat siswa bosan dalam menerima pembelajaran, (2) belum tersedianya alat atau media pembelajaran yang memadai untuk menjelaskan tugas-tugas yang diberikan terhadap siswa, dan (3) rendahnya kepedulian guru dan komponen sekolah lainnya dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Terkait dengan realitas tersebut, guru perlu melakukan upaya perbaikan proses belajar mengajar agar hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilakukan melalui pemilihan metode, teknik, pendekatan ataupun model pembelajaran yang memudahkan tugas seorang guru dalam mentransformasikan materi ajar secara baik kepada siswa. Kalau hal ini diperhatikan dengan baik, tentu tujuan pembelajaran akan dicapai secara optimal.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru dalam membuat strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa, yang tidak

mengharuskan menghafal fakta-fakta, tetapi strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak siswa itu sendiri. Untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menarik, seorang guru membutuhkan suatu pendekatan yaitu pendekatan *discovery learning* dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan *discovery learning* dapat membantu kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* ini selalu mengusahakan agar siswa menemukan sendiri konsep-konsep materi yang sedang dipelajari. Siswa diprogramkan agar selalu aktif secara mental maupun secara fisik. Materi yang disajikan guru, bukan begitu saja diberitahukan dan diterima oleh siswa. Siswa dikondisikan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan oleh guru dan dibantu dengan sedikit bimbingan dari guru. Dengan demikian mereka akan memperoleh serta menyimpan konsep tersebut dengan lebih baik.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* yang dapat memberikan siswa suasana baru dalam proses pembelajaran. Kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* diantaranya siswa menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, berusaha menemukan konsep materi yang dipelajari secara kelompok, dan siswa mengemukakan apa yang diperoleh dalam kegiatan tersebut

Berdasarkan kenyataan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memformulasikannya dalam judul penelitian “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Model Pembelajaran Discovery learning Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X IPS SMAS Garuda Baturotok*”.

A. Identifikasi Masalah

Uraian di atas dapat memberikan gambaran tentang masalah-masalah yang ditemui di lapangan dalam proses belajar mengajar, di kelas X IPS SMAS Garuda

Baturotok khususnya pada pembelajaran Ekonomi. maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, dalam menyajikan informasi guru kurang menggunakan model yang bervariasi,
2. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama, kurangnya kelompok belajar yang melatih siswa untuk bekerja sama,
3. Guru kurang memberikan penghargaan kepada siswa secara langsung pada proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana peningkatan hasil belajar Ekonomi melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* siswa kelas X IPS SMAS Garuda Baturotok 2020/2021

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ekonomi melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* siswa kelas X IPS SMAS Garuda Baturotok 2020/2021

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik
 - a. Dapat memperoleh pengalaman dalam melaksanakan penelitian sebagai realisasi tanggung jawab sebagai pendidik.
 - b. Dapat dijadikan sebagai wahana untuk menambah bahan bacaan bagi seluruh rekan-rekan pendidik.
2. Manfaat praktis; melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ekonomi, dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi dalam penerapan model pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa aktif, serta membantu guru dalam menetapkan strategi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Ekonomi.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAS Garuda Baturotok kelas X IPS sebagai subjek penelitian berdasarkan observasi awal hasil belajar dari sebagian besar jumlah siswa kelas X IPS berada di bawah standar ketuntasan belajar menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dari bulan juni tahun 2021 sampai dengan agustus 2021. (Secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 2 tentang Jurnal Kegiatan Penelitian)

B. Subjek Penelitian

Subyek pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X IPS SMAS Garuda Baturotok dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah siswa kelas X IPS SMAS Garuda Baturotok Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun sumber data sekunder berasal dari sumber data yang berasal dan pihak yang masih ada kaitannya dengan siswa, akan tetapi tidak secara langsung mengetahui keberadaan siswa atau berhubungan langsung dengan siswa, misalnya observer dan kepala sekolah. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah nilai hasil belajar. Ada tiga macam nilai yang diambil dari subjek penelitian yaitu kondisi awal, pretes dan nilai akhir siklus. Dari data-data tersebut akan dipergunakan untuk menentukan terjadinya peningkatan hasil belajar adalah nilai kondisi awal dan nilai akhir siklus. Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, sehingga terdapat dua nilai akhir siklus, yaitu nilai akhir siklus pertama, dan nilai akhir

siklus kedua. Nilai siklus pertama diperoleh melalui tes akhir pada siklus I, dan nilai siklus kedua diperoleh dari tes akhir pada siklus II

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Kajian Dokumen

Kajian dilakukan terhadap berbagai dokumen atau arsip yang ada. Kajian dokumen atau studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006: 221). Dokumen tersebut meliputi data-data yang berkaitan dengan kelas yang menjadi subjek tindakan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru, buku atau materi pelajaran, hasil pekerjaan siswa sebelumnya dan nilai yang yang diberikan guru.

2. Observasi

Wina Sanjaya (2011: 86) menjelaskan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi kegiatan guru selama proses pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *discovery* yang telah disusun sebelumnya..

3. Tes

Tes (*test*) adalah suatu alat penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan prestasi seseorang (Mulyanto, 2006: 11). Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang diperoleh diperlukan perbandingan antara prestasi belajar sebelum dilakukan tindakan dan prestasi belajar setelah dilakukan tindakan. Prestasi belajar sebelum dilakukan tindakan dinilai

berdasarkan dokumen atau arsip dari guru. Sedangkan prestasi setelah dilakukan tidak ada dengan memberikan tes kepada siswa. Tes yang digunakan dalam bentuk tertulis dan diberikan setiap akhir siklus penelitian.

E. Validasi Data

Untuk mendapatkan data yang mendukung dan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian, teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Triangulasi Data

Triangulasi data yaitu mengecek keabsahan (validasi) data dengan mengkonfirmasi data yang sama dari sumber yang berbeda untuk memastikan keabsahan (derajat kepercayaan). Dari guru dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran balikan refleksi setelah pelaksanaan tindakan dan dengan data yang dijaring melalui lembar observasi teman guru/sejawat dan kepala sekolah. Sedangkan dari siswa dilakukan observasi. Dari ahli dilakukan pada saat bimbingan mengenai temuan-temuan penelitian dan penyusunan laporan.

b) Member Check

Member check dilakukan untuk mengecek kebenaran data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi kepada responden (sumber informasi). Dalam kegiatan ini data atau informasi yang diperoleh tersebut dikonfirmasi dengan guru mitra penelitian, melalui refleksi dan diskusi pada tiap siklus sampai akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan. Sehingga terjaring data yang lengkap dan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

c) Audit Trail

Audit trail yaitu pengecekan keabsahan temuan penelitian dan prosedur penelitian yang telah diperiksa dengan mengkonfirmasi kepada sumber data pertama (guru dan siswa). Selain itu juga peneliti mengkonfirmasi dan mendiskusikan temuan penelitian tersebut dengan guru lain yang mengajar mata pelajaran yang sejenis, kepala sekolah, dan teman-teman guru lainnya. Kegiatan ini

dilakukan guna memperoleh kritik, tanggapan, dan memperoleh validitas yang lebih tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif. Menurut Arikunto (2011:45) analisis data dimaksudkan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Hasil Belajar

No	Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
1	< 70	Rendah	Belum Tuntas
2	70 - 79	Cukup	Tuntas
3	80 - 89	Tinggi	Tuntas
4	90 - 100	Tinggi Sekali	Tuntas

Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus :

1. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$a = \frac{b}{c} \times 100\%$$

Keterangan :

a = Ketuntasan

b = Jumlah Siswa Tuntas (siswa mendapat nilai di atas 70)

c = Jumlah Seluruh Siswa

2. Nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

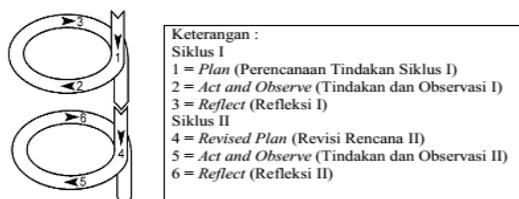
$\sum Y$ = Jumlah Nilai Seluruh Siswa

n = Jumlah Seluruh Siswa

G. Prosedur Penelitian

Peneliti menggunakan desain atau model PTK dari Kemmis dan Taggart. Pardjono, dkk (2007: 22-23) menjelaskan model Kemmis & Mc Taggart terdiri dari empat komponen yaitu *plan* (perencanaan), *act and observe* (tindakan dan observasi), dan *reflect* (refleksi). Komponen *act and observe* menjadi satu karena kedua kegiatan ini dilakukan secara bersama.

Pelaksanaan untuk setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan interpretasi, dan tahap analisis dan refleksi. Dan setelah tahap keempat, yaitu tahap analisis dan refleksi akan berlanjut ke tahap pertama lagi, yaitu tahap perencanaan. Dari tahap terakhir ditemukan kekurangan atau masalah yang muncul untuk kemudian diperbaiki dan diterapkan pada siklus berikutnya.



Gambar 3.1 Alur Siklus PTK (Situmorang, 2011: 37)

Prosedur dalam penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus dan setiap siklus dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Perincian langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.
- 2) Menyiapkan LKS dengan materi pengertian lembaga keuangan, jenis-jenis lembaga keuangan, pengertian bank dan fungsi bank
- 3) Menyiapkan lembar tes formatif tiap siklus dengan materi pembelajaran yang dibahas.

b. Tindakan

Pelaksanaan penelitian setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Melakukan apersepsi, yaitu mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dibahas.
- b) Memberi motivasi kepada siswa dengan memberikan penjelasan secara singkat yang ada kaitannya dengan materi yang diajarkan.

c) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan/tugas yang dilakukan.

2) Kegiatan Inti

- a) Menjelaskan materi pelajaran melalui pengamatan objek yang sudah ditetapkan.
- b) Mengemukakan masalah yang akan dicari jawabannya, melalui pengamatan objek untuk menemukan jawaban melalui lembar kerja siswa.
- c) Menunjukkan dan mengenalkan objek yang akan diamati.
- d) Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok belajar.
- e) Diskusi pengarahan tentang cara pelaksanaan penemuan/pemecahan masalah melalui lembar kerja siswa.
- f) Membagikan lembar kerja siswa.
- g) Menyuruh siswa untuk melakukan penemuan dengan mengamati objek yang sudah ditentukan yang diberi perlakuan.

h) Menyuruh siswa menghimpun informasi atau data dari hasil pengamatan dalam LKS.

i) Membantu siswa melakukan analisis data hasil temuan.

j) Menyuruh siswa melaporkan hasil temuannya.

k) Memuji siswa yang giat dalam melaksanakan penemuan.

l) Meminta siswa membuat rangkuman hasil-hasil penemuannya.

3) Kegiatan Akhir

a) Memberikan uji kompetensi kepada siswa.

b) Melakukan tindak lanjut.

c. Observasi

Observasi pada siklus I diamati oleh observer atau teman sejawat. Observasi pada penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode *discovery learning* yang dilakukan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan analisis hasil observasi dan hasil tes. Refleksi pada siklus I dilaksanakan segera setelah tahap implementasi/ tindakan dan observasi selesai. Semua data yang diperoleh akan dipaparkan baik data hasil evaluasi siswa maupun hasil observasi pembelajaran yang dilakukan guru. Hasil refleksi dari

siklus I digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan merencanakan tindakan pada siklus berikutnya apabila peneliti merasa belum adanya peningkatan seperti yang diharapkan.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery learning* dalam pembelajaran ekonomi
- 2) Menyiapkan LKS dengan materi Jenis kegiatan usaha dan produk lembaga keuangan non-bank
- 3) Menyiapkan lembar tes formatif akhir siklus.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan 2 kali pertemuan Dalam pemberian tindakan pertemuan pertama dan kedua dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- 1) Melakukan apersepsi, yaitu mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dibahas.
- 2) Memberi motivasi kepada siswa dengan penjelasan singkat yang ada kaitannya dengan materi yang diajarkan.
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan/tugas yang dilakukan.

b) Kegiatan Inti

- 1) Menjelaskan materi pelajaran melalui pengamatan objek yang sudah ditetapkan.
- 2) Mengemukakan masalah yang akan dicari jawabannya, melalui pengamatan objek untuk menemukan jawaban melalui lembar kerja siswa.
- 3) Menunjukkan dan mengenalkan objek yang akan diamati.
- 4) Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok belajar.
- 5) Diskusi pengarahan tentang cara pelaksanaan penemuan / pemecahan masalah melalui lembar kerja siswa.
- 6) Membagikan lembar kerja siswa.
- 7) Menyuruh siswa untuk melakukan penemuan dengan mengamati objek yang sudah ditentukan yang diberi perlakuan.

8) Menyuruh siswa menghimpun informasi atau data dari hasil pengamatan dalam LKS.

9) Membantu siswa melakukan analisis data hasil temuan.

10) Menyuruh siswa melaporkan hasil temuannya.

11) Memuji siswa yang giat dalam melaksanakan penemuan.

12) Meminta siswa membuat rangkuman hasil-hasil penemuannya.

c) Kegiatan Akhir

1) Memberikan uji kompetensi kepada siswa.

2) Melakukan tindak lanjut.

c. Observasi

Observasi pada siklus 2 diamati oleh observer atau teman sejawat. Observasi pada penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode *discovery learning* yang dilakukan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan analisis hasil observasi dan hasil tes. Refleksi pada siklus 2 dilaksanakan segera setelah tahap implementasi/ tindakan dan observasi selesai. Semua data yang diperoleh akan dipaparkan baik data hasil evaluasi siswa maupun hasil observasi pembelajaran yang dilakukan guru. Hasil refleksi dari siklus 2 ini diharapkan dapat memenuhi indikator penelitian yang telah ditetapkan, ketuntasan hasil belajar ekonomi siswa X IPS SMAS Garuda Baturotok dapat meningkat.

H. Indikator Keberhasilan

Kegiatan dalam penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil berdasarkan indikator kinerja apabila siswa kelas X IPS SMAS Garuda Baturotok yang memperoleh nilai minimal sama dengan KKM=70 pembelajaran ekonomi dan 85% dari jumlah siswa dinyatakan tuntas belajarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Hasil penelitian ini menguraikan deskripsi kondisi awal proses pembelajaran, hasil belajar ekonomi siswa sebelum menggunakan metode *discovery learning* dan pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dengan menerapkan metode *discovery learning*

serta peningkatan hasil belajar ekonomi siswa setelah penerapan metode *discovery learning*.

1. Deskripsi Pra Tindakan

Penelitian dilaksanakan di kelas X IPS SMAS Garuda Baturotok Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS berjumlah 35 orang. Penelitian diawali pada tanggal 7 juni dengan pelaksanaan tindakan prasiklus. Guru menjelaskan bahwa selama ini hanya menggunakan metode ceramah saja karena mudah digunakan dan tidak memerlukan banyak persiapan. Metode ceramah dilakukan dengan penyampaian semua materi di depan kelas. Kegiatan siswa dalam pembelajaran adalah mendengarkan, membaca buku, dan mencatat rangkuman di akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil tanya jawab tersebut juga diketahui bahwa siswa memiliki motivasi belajar rendah. Siswa kurang bersemangat menyimak penjelasan guru dan mengikuti pembelajaran ekonomi. Selain itu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi ekonomi. Berdasarkan hasil observasi, guru memang hanya menggunakan metode ceramah saja dan tidak menggunakan media pembelajaran sedangkan siswa hanya menyimak penjelasan guru. Suasana pembelajaran ini mengakibatkan siswa kurang fokus dan cenderung sibuk dengan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran seperti melamun, bermain karet penghapus, bermain penggaris, dan meletakkan kepalanya di atas meja.

Hasil kegiatan prasiklus siswa dalam pembelajaran ekonomi dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Ekonomi pada Kondisi Awal

No	Kriteria	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	9	25,71	
2	Belum Tuntas	26	74,29	
Jumlah		35	100,00	
Nilai terendah		40,00		

Nilai tertinggi	70,00
Rata – rata	59,14
Ketuntasan	25,71

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 35 orang keseluruhan jumlah siswa, terdapat 26 orang siswa atau sebanyak 74,29% yang belum tuntas dalam belajar. Dari 35 orang keseluruhan jumlah siswa, terdapat 9 orang siswa atau 25,71 % yang sudah tuntas dalam pembelajaran. Nilai rata-rata siswa mencapai 59,14

Berdasarkan data hasil kegiatan prasiklus di atas, peneliti berkolaborasi dengan observer dan kepala sekolah bermaksud untuk merencanakan perbaikan pembelajaran ekonomi melalui penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan metode *discovery learning*. Melalui rencana perbaikan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Berdasarkan hasil pengamatan kondisi awal siswa terhadap pembelajaran ekonomi serta berbagai hambatan-hambatan yang muncul, maka peneliti bersama guru kelas yang diteliti, melakukan kolaborasi untuk mengatasi hambatan dan kesulitan yang ditemukan, peneliti bersama guru kelas yang bertindak sebagai observer, menyusun dan melaksanakan serangkaian perencanaan tindakan guna mengatasi hambatan-hambatan tersebut, yang diakhiri pada sebuah kegiatan analisis atau refleksi.

2. Siklus Pertama

Pelaksanaan penelitian pada siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada 10 juni 2021 untuk pertemuan pertama dan 17 juni 2021 untuk pertemuan kedua. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Kegiatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan, dengan penjelasan kegiatan sebagaimana diuraikan di bawah ini :

a. Perencanaan

Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah ditetapkan peneliti menyiapkan perbaikan pembelajaran dan skenario tindakan. Skenario tindakan merupakan tahapan kegiatan tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Tahap pertama penelitian tindakan kelas adalah perencanaan. Perencanaan tindakan siklus I dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada serta pengalaman menggunakannya dengan menerapkan metode *discovery learning*. RPP ini digunakan guru sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran IPS pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus satu terdiri dari dua pertemuan. Kemudian peneliti mempersiapkan sumber belajar, bahan materi, media, dan alat bantu yang diperlukan dalam setiap pertemuan. Selain itu peneliti bersama observer juga mempersiapkan instrumen penelitian berupa soal yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Sebelum melaksanakan kegiatan, peneliti bersama-sama observer mensimulasikan RPP dan alat peraga yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan maksud dan tujuan untuk menghindari adanya kesalahan dan kekeliruan dalam proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

b. Tindakan

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan tanggal 10 juni 2021 dan 17 juni 2021. Alokasi waktu pembelajaran adalah 4 x 45 menit. Penjelasan secara ringkas pelaksanaan kegiatan penelitian dengan menerapkan metode *discovery learning* sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

1) **Kegiatan awal**

Guru dan peneliti menyiapkan media pembelajaran serta LKS, kemudian guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran dan membuka pembelajaran dengan salam. Kegiatan selanjutnya, guru memberikan apersepsi dan motivasi dengan melakukan tanya jawab. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2) **Kegiatan inti**

Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi pembelajaran ekonomi. Guru mengajukan pertanyaan, seputar materi pembelajaran. Siswa menjawab dengan jawaban yang bervariasi, ada yang benar ada juga yang salah. Guru kemudian mengulangi dan mengoreksi jawaban siswa. Guru mengajukan pertanyaan lagi. Siswa mencari di buku dan membaca pelan. Guru mengulangi jawaban siswa tentang pertanyaan yang telah disampaikan oleh guru. Setelah dirasa cukup, guru melaksanakan kegiatan selanjutnya adalah sesuai tahapan metode *discovery learning* yaitu stimulasi, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, verifikasi, dan generalisasi. Pada tahap **stimulasi**, guru memberikan penjelasan tentang lembaga keuangan, jenis lembaga keuangan, lembaga bank. Kemudian siswa dan guru bertanya jawab terkait materi pembelajaran. Tahap **perumusan masalah** dilakukan guru dengan bertanya jawab dengan siswa sehingga ditemukan sebuah rumusan permasalahan. Guru kemudian menjelaskan bahwa untuk mempelajari hal itu akan didiskusikan dalam kelompok. Siswa kemudian membentuk 7 kelompok. Guru menjelaskan bahwa siswa harus menyelesaikan permasalahan yang tertulis di LKS yaitu menjelaskan tentang lembaga keuangan, lembaga bank, jenis bank. Pada tahap **pengumpulan data**, guru memfasilitasi siswa dengan membagikan LKS kepada setiap kelompok. Siswa diberikan pengarahan untuk menyelesaikan tiga permasalahan pada tahap perumusan masalah. Siswa diminta mencari jawaban dengan membaca buku paket masing-masing dan berdiskusi dengan temannya dalam satu kelompok. Guru berkeliling dan membimbing siswa. Setelah itu, siswa dibimbing guru untuk melakukan tahap **analisis data** dengan berdiskusi untuk menjelaskan tentang Lembaga keuangan, serta menuliskan jawaban

No	Kategori	Kondisi Awal	
		Jumlah	%
1	Tuntas	18	51,43
2	Belum Tuntas	17	48,57
	Jumlah	35	100,00
	Nilai terendah	50,00	
	Nilai tertinggi	80,00	
	Rata – rata	64,86	
	Ketuntasan	51,43	

untuk rumusan permasalahan pada lembar kertas yang telah disediakan. Guru berkeliling dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dan menuliskan jawaban di LKS. Tahap **verifikasi** dilakukan siswa dengan melaksanakan presentasi yaitu pembacaan jawaban yang telah dituliskan di LKS masing-masing kelompok. Guru membimbing siswa melaksanakan presentasi dengan menyebutkan nama kelompok maupun nama siswa yang mendapat tugas membacakan jawaban. Seluruh siswa lainnya menyimak pembacaan jawaban dan mencocokkannya dengan jawaban yang telah di tuliskan di LKS kelompok masing-masing. Tahap **generalisasi** dilakukan siswa dengan bimbingan guru menyebutkan dan menjelaskan lembaga keuangan. Kemudian guru bertanya kepada siswa apa ada materi yang belum jelas. Siswa menjawab bahwa sudah jelas. Siswa maju ke depan mengumpulkan LKS dan kembali ke tempat duduknya. Di akhir pelaksanaan kegiatan, siswa diminta kembali ke tempat duduk masing-masing dan mengerjakan tes formatif akhir siklus pertama.

3) Kegiatan Penutup

Guru bertanya kepada siswa tentang pembelajaran ekonomi hari ini. Seluruh siswa menjawab menyenangkan. Guru berpesan kepada siswa untuk mempelajari kembali tentang pengertian lembaga keuangan. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pada siklus pertama ini dalam tahap pelaksanaan sudah menunjukkan adanya peningkatan

hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Ekonomi Siklus I

Data di atas menunjukkan dalam siklus I ini sudah ada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi dibandingkan pada pra siklus, namun belum sesuai dengan indikator yang ditentukan yaitu dengan KKM 70 siswa mendapat hasil 80% dari jumlah seluruh siswa, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 17 siswa atau 48,57% yang tuntas, ini menunjukkan bahwa dilakukan belum sesuai dengan indikator yaitu minimal 85% dari jumlah seluruh siswa dinyatakan tuntas atau mendapat nilai minimal sama dengan KKM 70.

c. Pengamatan

Observasi dilaksanakan oleh peneliti dan *observer* (teman sejawat) pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Adapun hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum berjalan dengan maksimal, karena penguasaan konsep dan materi pembelajaran siswa masih kurang. Hal ini dibuktikan masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab dengan benar pada saat pelaksanaan tanya jawab secara lisan.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Refleksi mendiskusikan hasil observasi dan tes formatif pada siklus I. Diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat dan digunakan untuk memperbaiki tindakan pada siklus yang ke II nanti. Kelemahan pelaksanaan siklus I berdasarkan hasil refleksi diantaranya :

1. Penerapan metode *discovery learning* belum memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan pada siklus pertama, masih banyak siswa yang ramai sendiri dan tidak sungguh sungguh dalam diskusi dikelompoknya sehingga suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi gaduh dan kurang kondusif.
2. Masih ada beberapa siswa yang belum memahami permasalahan yang

- diberikan guru. Sehingga menyita waktu pelajaran karena guru harus mengulang dan membimbing siswa dalam menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS) dalam kelompoknya.
3. Ada beberapa siswa yang belum bisa menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS) secara mandiri.
 4. Masih ada siswa yang belum berani mempresentasikan hasil diskusinya di dalam kelas, sehingga tidak hanya perwakilan kelompok saja yang maju untuk presentasi, tetapi semua dari anggota kelompoknya maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka.
 5. Siswa masih merasa bingung dalam menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan guru.
 6. Indikator melaksanakan dan menyelesaikan tugas belajar dengan sungguh-sungguh belum terjadi perubahan secara signifikan. Hal ini disebabkan karena siswa belum serius dan terlalu tergesa-gesa dalam mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).

Adapun upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan siklus pertama adalah :

1. Guru harus dapat mengkondisikan kelas dengan baik agar siswa tidak ramai dan mengobrol dengan temannya sehingga menjadikan suasana kelas lebih kondusif dan pembelajaran menjadi lebih efektif lagi.
2. Guru harus memberikan perhatian penuh kepada siswa yang belum paham dengan masalah yang diberikan guru, sehingga siswa dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugas belajar dengan sungguh-sungguh.
3. Guru harus mengoptimalkan penerapan metode *discovery learning* guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Guru harus memotivasi siswa sehingga siswa mampu menguasai materi dan mampu menyampaikan pendapatnya.
5. Guru harus membimbing siswa pada saat diskusi pembelajaran sedang berlangsung.

6. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, sehingga siswa tidak merasa bosan saat pelajaran ekonomi.
7. Guru menunjuk siswa secara acak dan bergantian agar siswa berani maju untuk presentasi.
8. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan memberikan penjelasan ulang dan secara gamblang dan menekan kepada siswa untuk lebih teliti dalam mengerjakan soal.
9. Sebaiknya guru memberikan sanksi yang mendidik kepada siswa yang ramai dan tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil refleksi dari tindakan siklus I, tanggung jawab belajar ekonomi sudah mengalami peningkatan namun belum sesuai dengan harapan peneliti. Hal ini terlihat dari adanya beberapa siswa yang belum melaksanakan dan menyelesaikan tugas belajar dengan sungguh-sungguh sehingga siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu, juga masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya evaluasi diharapkan dapat mengatasi dan memperbaiki kekurangan pada siklus I.

3. Siklus Kedua

Kegiatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan, dengan penjelasan kegiatan sebagaimana diuraikan di bawah ini :

a. Perencanaan

Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah dibuat, peneliti menyiapkan dan menetapkan Rencana Perbaikan Pembelajaran beserta skenario tindakan. Skenario tindakan mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan perbaikan. Terkait dengan rencana perbaikan pembelajaran, peneliti juga menyiapkan berbagai bahan yang diperlukan sesuai dengan hipotesis yang dipilih : lembar kerja siswa, alat bantu pembelajaran.

Kemudian bersama-sama dengan teman sejawat (observer) menyepakati fokus observasi dan kriteria yang akan digunakan pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dan kedua, kemudian peneliti bersama-sama observer mensimulasikan RPP dan peraga

untuk menghindari adanya kegagalan dalam proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

b. Tindakan

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan tanggal 28 juli 2021 dan 2 Agustus 2021. Materi pokok pertemuan ini adalah sama dengan pada siklus pertama. Pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 4 x 45 menit.

1) **Kegiatan awal**

Guru dan peneliti menyiapkan materi pembelajaran sebagaimana pada siklus peratma serta LKS. Kemudian siswa dikondisikan untuk bersiap siap mengikuti pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Apersepsi dilakukan guru dengan bertanya jawab, “Apakah kalian ingat dengan pembelajaran pada pertemuan kemarin?” Siswa bersahut-sahutan menjawab, “masih bu guru.” Guru bertanya kembali, “Nah, coba kalian sebutkan apa yang dimaksud dengan motif ekonomi?”. Kemudian guru memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

2) **Kegiatan inti**

Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi pembelajaran pengertian jenis kegiatan usaha dan produk lembaga keuangan non-bank. Guru bertanya, “apa yang dimaksud lembaga keuangan non-bank, jelaskan?”. Pada tahap **stimulasi**, guru menjelaskan jenis kegiatan usaha dan produk lembaga keuangan non bank, dan melempar beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada tahap **perumusan masalah**, siswa dan guru bertanya jawab sehingga diperoleh sebuah rumusan permasalahan. Kemudian siswa dibagi menjadi 7 kelompok secara heterogen. Guru menjelaskan bahwa masing-masing kelompok harus menjawab permasalahan yang tertulis di LKS. Pada tahap **pengumpulan data**, setiap kelompok dibagikan LKS, siswa diminta untuk menyelesaikan LKS dengan membaca buku pada materi lembaga keuangan non-bank. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan siswa. Pada tahap **analisis data**, siswa berdiskusi untuk menjelaskan jenis

kegiatan usaha dan produk lembaga keuangan,. Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, tahap **verifikasi** dilakukan siswa dengan membaca jawaban. Guru menyebutkan nama kelompok maupun nama siswa yang mendapat tugas membacakan jawaban. Siswa lainnya menyimak pembacaan jawaban dan mencocokkannya dengan jawaban yang telah di tulis pada LKS masing-masing kelompok. Tahap **generalisasi** dilakukan siswa dengan bimbingan guru menyebutkan satu per satu tentang lembaga keuangan non bank. Kemudian guru bertanya kepada siswa apa ada materi yang kurang jelas. Siswa menjawab bahwa tidak ada. Kemudian siswa diminta mengumpulkan LKS, dan melanjutkan kegiatan dengan pelaksanaan tes formatif akhir siklus kedua.

3) **Kegiatan Penutup**

Guru dan siswa menyimpulkan tentang pembelajaran yang sudah di pelajari. Guru menutup pembelajaran dengan mengucap salam.

Pada siklus kedua ini dalam tahap pelaksanaan sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Rekapitulasi Nilai Tes Formatif pada Siklus II

No	Kategori	Kondisi Awal	
		Jumlah	%
1	Tuntas	32	91,43
2	Belum Tuntas	3	8,57
	Jumlah	35	100,00
	Nilai terendah	60,00	
	Nilai tertinggi	80,00	
	Rata – rata	73,71	
	Ketuntasan	91,43	

Data di atas menunjukkan dalam siklus II ini terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi dibandingkan pada siklus I, yaitu dengan KKM 70 siswa mendapat hasil 85% dari jumlah seluruh siswa, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 32 siswa atau 91,43% yang tuntas,

ini menunjukkan bahwa dilakukan sudah sesuai dengan indikator yaitu minimal 85% dari jumlah seluruh siswa dinyatakan tuntas atau mendapat nilai minimal sama dengan KKM 70. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan motivasi belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II

e. Pengamatan

Observasi dilaksanakan oleh peneliti dan *observer* (teman sejawat) pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Adapun hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan maksimal, siswa terlihat bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dan sudah tidak tampak lagi siswa yang bermain-main sendiri atau mengganggu teman lainnya.

c. Refleksi

Berdasarkan pengamatan dari observer terhadap dua pertemuan yang dilaksanakan serta pelaksanaan hasil tes formatif siklus kedua, ternyata mencapai sudah mencapai kriteri ketuntasan yang telah ditetapkan. Setelah peneliti dan teman sejawat berdiskusi, maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi, analisis, dan refleksi setiap tindakan pada penelitian yang dilaksanakan terdapat beberapa temuan esensial selama penelitian berlangsung. Beberapa temuan tersebut diuraikan dari siklus I dan siklus II sebagai berikut. Temuan pada saat siklus I tindakan I, pada saat guru memperlihatkan penggunaan metode *discovery learning* terbukti meningkatkan motivasi pembelajaran siswa. hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Temuan pada siklus II tindakan I, pada pelaksanaan siklus II, terlihat bahwa siswa sudah mulai menunjukkan peningkatan, baik itu dari proses pembelajaran, motivasi maupun hasil belajar siswa. Siswa terlihat antusias terhadap penggunaan metode *discovery learning* yang dilihat dan aktif pada saat melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran. Keberanian dari beberapa siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru mulai tampak, namun keberanian siswa untuk tampil di depan kelas masih kurang. Beberapa siswa mulai terlihat mampu menjelaskan materi pembelajaran yang telah diamatinya. Siswa tidak lagi kaku, grogi dan malu-malu saat guru menghampiri siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, Peneliti mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan seluas-luasnya. Selain itu melalui penugasan yang dilakukan Peneliti, siswa mampu untuk lebih memahami pembelajaran yang diterapkan. Pada siklus II ini guru dan siswa telah menempuh suatu proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan mampu menghasilkan produk berupa pembelajaran ekonomi.

Hasil analisis data hasil pelaksanaan kegiatan penelitian dalam 2 siklus tindakan dan 2 kali pertemuan pada masing-masing siklusnya dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

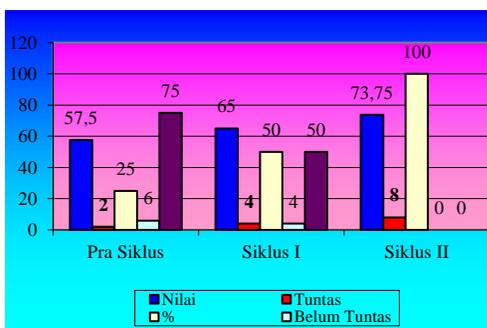
Tabel 4.4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Kegiatan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Nilai	Tuntas		Belum Tuntas	
			Jml	%	Jml	%
1	Awal	59,14	9	25,71	26	74,29
2	Siklus I	64,86	18	51,43	17	48,57
3	Siklus II	73,71	32	91,43	3	8,57

Dari grafik dan tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran Ekonomi di kelas X IPS SMAS Garuda Baturotok Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat meningkatkan

hasil belajar ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar per siklus nya dimana pada pra siklus siswa yang tuntas ada 9 siswa atau 25,71%, pada siklus I mengalami kenaikan yaitu ada 18 siswa atau 51,43%, dan pada siklus II ada 32 siswa atau 91,43%, hasil ini sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni nilai dengan KKM 70 di atas 85%.

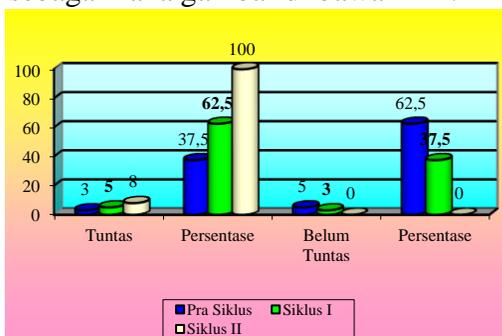
Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar jika mendapat nilai tes formatif sebesar 70 ke atas dan jika 85% dari jumlah seluruh siswa dinyatakan telah tuntas belajarnya. Untuk memperjelas kenaikan ketuntasan belajar siswa dan penurunan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :



Gambar 4.1 Grafik Hasil Proses Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus I dan II

Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran ekonomi dengan menggunakan metode *discovery learning* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di mana pada kondisi awal sebesar 59,14 meningkat menjadi 64,86 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 73,71.

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam bentuk grafik sebagaimana gambar di bawah ini :



Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Pembahasan penelitian merupakan kajian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Secara umum Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran penggunaan metode *discovery learning* telah berhasil. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *discovery learning*. Siswa mampu menerima dan mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran ekonomi dengan penggunaan metode *discovery learning*.

C. Pembahasan

Peningkatan hasil belajar dapat timbul karena adanya rangsangan dari luar individu (ekstrinsik) seperti lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Dijelaskan lebih lanjut bahwa dalam kegiatan belajar guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menghadapkan siswa pada pemecahan masalah atau penemuan suatu hal baru. Pendapat tersebut sesuai dengan cara yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMAS Garuda Baturotok dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan metode penemuan (*discovery learning*) dalam pembelajaran ekonomi. Melalui tahapan pertama *discovery learning* yaitu stimulasi, guru menimbulkan semangat belajar siswa sejak awal pembelajaran dengan menggunakan media seperti benda konkret atau gambar dan bertanya jawab terkait media tersebut. Cara tersebut untuk mendorong timbulnya motivasi siswa dalam belajar antara lain dengan memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan media yang menarik perhatian siswa. Cara guru untuk memotivasi siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan teknik baru yang didukung alat-alat berupa sarana atau media sehingga menarik perhatian siswa untuk belajar. Cara-cara tersebut diterapkan guru dan peneliti dalam tahap

pengumpulan data yaitu menggunakan gambar-gambar dan LKS. Salah satu teknik yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran untuk memotivasi siswa belajar adalah dengan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini juga diterapkan dalam pembelajaran ekonomi dimana siswa dilibatkan dalam keseluruhan tahapan *discovery learning* yaitu stimulasi, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, verifikasi, dan generalisasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pelaksanaan pembelajaran ekonomi di kelas X IPS SMAS Garuda Baturotok dengan menerapkan metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

Selain itu, dengan meningkatkan dan melibatkan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok heterogen pada tahap pengumpulan data dan analisis data juga dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMAS Garuda Baturotok. Terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar ekonomi siswa yang semula pada pra tindakan adalah 25,71% atau hanya 9 siswa dengan rata-rata 59,14 kemudian pada siklus I mencapai 51,43% atau 18 siswa dengan rata-rata 64,86 dan pada siklus II mencapai 91,43% atau 32 siswa dengan rata-rata 73,71.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993: 10) bahwa motivasi adalah salah satu faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sardiman (2006: 86) juga mengemukakan bahwa adanya hasil belajar yang baik dalam belajar akan melahirkan prestasi yang baik. Senada dengan pendapat tersebut, Nana Sudjana (2002: 39-42) mengungkapkan bahwa faktor internal yaitu faktor eksternal yaitu suasana belajar yang memberikan kebebasan siswa untuk mengajukan pendapat dan berdiskusi dengan teman sekelas akan memberikan peluang kepada siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dari hasil di atas, guru menyatakan bahwa siswa tidak lagi merasa sulit untuk belajar ekonomi karena siswa secara bersama-sama telah melakukan kegiatan *discovery learning* dengan baik. Selain

itu pada setiap akhir pembelajaran ketika guru bertanya tentang materi ekonomi yang dirasa masih sulit atau belum dipahami, siswa selalu menjawab tidak ada. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *discovery learning* telah diterapkan dengan baik dalam penelitian ini sehingga hasil belajar ekonomi siswa meningkat. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan metode *discovery learning* dapat membangkitkan semangat siswa dan membuat siswa merasa terlibat serta termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa metode *discovery learning* dalam penelitian ini dapat berjalan baik untuk siswa kelas X IPS SMAS Garuda Baturotok karena guru terlibat aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam setiap tahapan *discovery learning*. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendro Darmodjo dan Jenny R E Kaligis (1992: 37) bahwa *discovery learning* pada siswa usia SD memerlukan keterlibatan guru yang cukup banyak yaitu dengan memberikan bimbingan dan pengarahan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode *discovery learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS SMAS Garuda Baturotok pada pembelajaran ekonomi semester 2 tahun pelajaran 2020/2021

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran Ekonomi di kelas X IPS SMAS Garuda Baturotok Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal nilai rata-rata 59,14 menjadi 64,86 dan pada siklus kedua menjadi 73,71. Peningkatan ketuntasan belajar meningkat dari 9 siswa atau 25,71% menjadi 18 siswa atau 51,43% dan 91,43% atau 32 siswa pada siklus kedua

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a) Siswa diharapkan mampu mengikuti setiap tahap dalam pembelajaran dengan penerapan metode *discovery learning* karena hal ini sangat bermanfaat bagi peningkatan motivasi siswa.
- b) Siswa hendaknya lebih kritis dan berani untuk berpendapat dan bertanya pada teman atau guru, sehingga tercipta interaksi antarsiswa maupun siswa dengan guru yang membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup.
- c) Siswa diharapkan untuk lebih rajin mencari dan membaca informasi mengenai materi pembelajaran selain *handout* dan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung agar pemahaman siswa meningkat dan wawasan siswa mengenai materi pembelajaran juga semakin luas.

2. Bagi Guru

- a) Guru hendaknya lebih cermat dalam memilih penggunaan variasi penerapan model pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- b) Guru diharapkan lebih kreatif dalam memancing siswa untuk berpikir kritis sehingga dapat memicu siswa untuk lebih aktif dalam belajar.
- c) Penelitian Tindakan Kelas sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, oleh karena itu diharapkan guru mampu memberikan waktu yang cukup untuk penelitian demi peningkatan mutu pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a) Penerapan metode *discovery* hendaknya dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.
- b) Menyediakan media pembelajaran yang dirancang bagi siswa dan guru atau memakai yang sesuai dengan materi/kurikulum perkembangan zaman khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, R. 2013. Inovasi pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi. Revisi VII.* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2013 b. *Materi pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013.* Kemendikbud. Jakarta.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep &. Penerapan.* Surabaya: Kata Pena
- Pemerintah Republik Indonesia, 2003, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,* Jakarta.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik.* Diva PRESS. Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi.* ARRuzz Media. Yogyakarta.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP.* Kencana Prenada Media Group. Jakarta.